

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Dakwah Keagamaan

Dakwah keagamaan adalah segenap usaha dan upaya yang ditujukan kepada individu atau kelompok baik muslim maupun non muslim untuk menyerukan untuk melakukan kebaikan dan menghindari keburukan yang kemungkinan runtuhnya kerukunan antar umat beragama.

Hasil dari dakwah yang dilakukan dalam keagamaan muncul sikap toleran. Toleransi ini menganjurkan seseorang untuk tidak menonjolkan agamanya dihadapan orang yang beragama lain. Jika Anda Kristen, maka jangan menunjukkan ke-Kristenan Anda dihadapan orang Muslim, demikian pula sebaliknya.<sup>1</sup>

Sementara untuk mewujudkan toleransi yang sesungguhnya, yang mengajak setiap umat beragama untuk jujur mengakui dan mengekspresikan keberagamaannya tanpa ditutup-tutupi. Dengan demikian identitas masing umat beragama tidak tereliminasi, bahkan masing-masing agama dengan bebas dapat mengembangkannya.

Sebagai esensi dalam dakwah keagamaan dalam menyampaikan informasi, ajaran, seruan, serta gagasan kepada masyarakat dapat tercapai. Dakwah yang berisi informasi akan menghasilkan pemahaman, dan menyadari sebuah keberagaman dalam agama berisi renungan akan menghasilkan penghayatan.

Dakwah pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan tertentu menjadi keadaan yang lebih baik, tolak ukur ajaran Islam dengan

---

<sup>1</sup> Arib Maqbul, "Dakwah Di Tengah Keragaman dan Perbedaan Umat Islam", *Jurnal Dakwah Tabligh Pemikiran dan Dakwah*, 1, Vol.15, (Juni 2014), hal. 35.

menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada sasaran dakwah sendiri untuk menerima agama dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan. Jadi, inti sasaran utama dalam dakwah adalah kesadaran pribadi, sehingga pendekatan dan watak dari kegiatan dakwah adalah melalui pencerahan pikiran; penyejukan jiwa tanpa harus menggunakan cara kekerasan dan kekuatan.

Pentingnya dakwah keagamaan sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam menangani berbagai permasalahan terkait intoleransi yang ada dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Setiap pendakwah mempunyai karakteristik masing-masing, setiap media dalam dakwah pun juga mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, media yang dipilih harus disesuaikan dengan tujuan dakwah yang hendak diraih, yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya, media yang dipilih harus sesuai dengan materi dakwah yang ingin disampaikan.

Upaya membina kerukunan umat beragama seringkali terkendala oleh adanya kenyataan bahwa sosialisasi ajaran keagamaan ditingkat akar rumput lebih banyak dikuasai oleh juru dakwah yang peka terhadap kerukunan umat beragama, dewasa ini perlu mendapat perhatian semua pihak karena sebagai nilai menciptakan harmoni di masyarakat. Semangat berdakwah yang tinggi dari para penggiat dakwah ini seringkali dinodai dengan cara-cara menjelek-jelekan milik agama lain.

Selanjutnya menurut Toha Yahya Omar segenap usaha untuk menyampaikan kepada seseorang atau seluruh umat Islam mengenai pandangan dan tujuan hidup

---

<sup>2</sup> Ocha Nasria, *Dakwah Wasathiyah Dalam Memelihara Toleransi Kehidupan Beragama Studi Pada Youtube Mui Lampung*, (Lampung : Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2021)

menurut konsep Islam yaitu melakukan kebaikan dan mencegah dari kemungkaran dengan menggunakan berbagai cara dan media serta membimbing kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>3</sup>

Sedangkan dengan adanya agama Islam sebagai penyempurna agama sebelumnya, yang menuntut manusia untuk selalu menggunakan akalnya dalam memahami tanda-tanda pada alam semesta yang didalamnya mengandung makna kekuasaan Allah SWT, dan juga memahami ayat-ayat Al-Qur'an keistimewaan Islam tergambar dalam ciri - cirinya yakni logis yakni tidak membenarkan untuk meyakini hal-hal yang mematikan intelektual sehingga melahirkan dalam berpikir selanjutnya luwes, dan praktis yakni Islam menegaskan bahwa iman tidak sekedar mempercayai akan tetapi harus mengakar kepada seluruh perbuatan.

## **B. Tokoh keagamaan**

Pada penelitian ini sebagai peran ditujukan kepada tokoh Eyang Muallif Notobuwono sebagai obyek kajian dalam penelitian. Selain menjadi peran tokoh keagamaan beliau juga termasuk tokoh yang dikenal luas di kalangan masyarakat luas dalam bentuk penyelesaian permasalahan hidup yang berhubungan dengan harmonisasi kehidupan dan keagamaan.

Tokoh agama adalah panutan terkemuka yang ada dalam lingkungan masyarakat. Semuanya mempunyai kecenderungan untuk tunduk kepadanya, karena dengan kepercayaan keilmuan yang dimilikinya. Dari berbagai amanat yang menjadikan karya guna memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Selain mempunyai pengaruh

---

<sup>3</sup> Dini Maulina, "Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama Dan Ilmu Pengetahuan", *Jurnal Peurawi Media Kajian Komunikasi Islam*, 1, Vol. 4, (2021), hal. 100.

dalam bidang agama setiap tokoh agama juga mempunyai pengaruh tiap komponen masyarakat.

Tokoh masyarakat dapat perannya sebagai motivator pada pengembangan dakwah Islam dilakukan dengan beberapa cara, seperti memberikan informasi dan pengarahan agar warga dalam mengambil memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Penyampaian informasi dan pengarahan tersebut secara informal dan lebih bersifat kekeluargaan lingkup masyarakat. Tokoh masyarakat juga melakukan kegiatan dalam kesempatan tertentu guna melakukan interaksi langsung.<sup>4</sup>

### **C. Teori Integrasi dan sosial keagamaan**

Masyarakat adalah tatanan yang kompleks dalam memberikan ruang bagi mewujudkan integrasi sosial dalam keberlangsungan hidup anggota masyarakat. Sedangkan pada integrasi sosial dapat tercipta karena masyarakat mempunyai rasa solidaritas yang kuat. Solidaritas dalam kehidupan ini sangat di butuhkan dalam masyarakat guna menciptakan pluralitas agama.

Hal ini juga dibutuhkan dalam hubungan keagamaan, dengan solidaritas yang kat akan menciptakan hubungan keagamaan ini dapat terwujud dengan baik. Nilai positif ini akan menjadikan keindahan dalam kerukunan keagamaan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tokoh yang diteliti pada penelitian ini mempunyai sikap solidaritas dalam perilaku kehidupan di Desa Jambean Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

---

<sup>4</sup> Fitri Nurviyasaki, *Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Belajar Program Keaksaraan Fungsional Di Pkbm Tanjungsari, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo.*(Yogyakarta : Sain dan Teknologi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2012)

Tokoh agama dalam konteks dakwah mempunyai peran di masyarakat dalam memberikan pengaruh pada sikap perilaku kehidupan dengan sikap solidaritas sosialnya, terutama dalam hubungan yang baik dalam ragam keagamaan yang harmonis. Bagaimana tokoh agama memberikan pemikiran yang berbeda kepada masyarakat pada umumnya dalam menyikapi kehidupan.

Dakwah Eyang Mualif Notobuwono merupakan manifestasi ajaran Islam dan menjadi fenomena tersendiri dalam kehidupan masyarakat. Dari manifestasi ini menunjukkan sebuah identitas agama Islam yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjaga keseimbangan dalam hubungan keagamaan, selaras dengan maksud dakwah yaitu tujuan dakwah sendiri.<sup>5</sup>

Analisis pada tokoh yang dilakukan oleh penulis pada kajian landasan teori ini sesuai dengan masalah dalam penelitian ilmiah ini adalah menggunakan teori interaksi sosial teori yang dikemukakan oleh Emile Durheim .

Emile durheim berpandangan bahwa masyarakat juga mempunyai tempat dan memiliki potensi untuk menghimpun kehidupan bersama antara manusia dengan sereningnya waktu dan perkembangan masyarakat.

Moral yang ditebarkan oleh Eyang Mualif berkaitan erat dengan sikap kehidupan dan hubungan sosial keagamaan, dengan fakta sosial yang ada pada kehidupan tokoh mengajarkan moral dalam masyarakat. Sebagai fungsi dalam peran di masyarakat dapat kita fahami kegiatan yang dilakukanya berhubungan dengan nilai dalam sistem struktural.

---

<sup>5</sup> Ghazali Bahri, “Dakwah Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Teori Sosiologi”, *Jurnal Mau'idhoh Hasanah Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Kajian dalam Islam tentang “Dakwah”,1 , Vol.1, (Juli 2019), hal. 46.

Dari realita yang ada bahwa fenomena dakwah dapat diamati sebagai upaya mencapai suatu perubahan yang diinginkan oleh dakwah itu sendiri. Integrasi sosial dalam pandangan dakwah sendiri adalah memberikan perubahan sosial dimaksud hubungan dengan aktivitas dakwah merupakan kajian perubahan sosial yang mesti mendapatkan tempat baru dalam keilmuan dakwah maupun sosiologi.

Emil Durheim memandang dalam pengajaran moral dan kepentingan guna memperkuat dasar-dasar masyarakat dan meningkatkan integrasi serta solidaritas sosial. semuanya mempunyai arti dalam setiap perubahan dalam konteks dakwah tetap mengedepankan makna moral dan perilaku pada kehidupan yang berkedampingan.

Kajian mengenai moralitas tidak hanya menyangkut suatu ajaran normatif tentang baik dan buruk, melainkan wujud sistem dalam fakta sosial, semuanya mempunyai keterkaitan dengan kehidupan sosial. Moralitas bukan saja menyangkut sistem perilaku secara individu. Pada umumnya juga berkaitan pada sistem yang didasarkan pada ketentuan, dan semuanya bisa muncul di luar dari si pelaku.

Tokoh dalam penelitian ini mendorong pesan dakwah yang akan menanamkan dalam jiwa warganya suatu perasaan kuat akan moralitas, Emile Durkheim menjelaskan bahwa moralitas itu bertumpu pada sikap dasar yang kuat. Sehingga moralitas menjadikan wujud dalam menciptakan integrasi sosial. Sikap moralitas dalam esensi dakwah membentuk masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Dalam sosial keagamaan jika masyarakat mempunyai penanaman jiwa moralitas yang kuat menjadikan masyarakat yang mandiri dengan tatanan sosial. Berkurangnya gesekan dalam hubungan sosial, karena mempunyai dasar moral yang kuat.

Lalu dalam kehidupan masyarakat beragama ini menjadikan dasar kekuatan dalam hubungan antara agama. Sehingga dalam membangun hubungan keagamaan lebih mudah, karena mempunyai dasar moralitas yang kuat.<sup>6</sup>

Hubungan ini mempunyai keterkaitan fungsi dan peran tahapan dalam pengembangan dakwah, sebagaimana dalam perubahan sistem dimasyarakat dengan dasar kebaikan sebuah keperluan guna membangun tatanan.

Agama tidak lain adalah tatana dalam masyarakat sendiri dalam kesadaran manusia. Selama masyarakat masih berlangsung, agamapun akan tetap lestari. Masyarakat bagaimanapun akan tetap menghasilkan simbol-simbol pengertian diri kolektifnya, dan dengan demikian menciptakan keseimbangan dalam kehidupan dalam menciptakan integritas masyarakat melalui agama.

Emile Durkheim, berpendapat tujuan utama agama dalam masyarakat adalah membantu orang berhubungan bukan dengan Tuhannya, melainkan dengan sesamanya. Kegiatan yang menumbuhkan religius membantu orang untuk mengembangkan rasa solidaritas dan rasa kerukunan dalam hubungan sosial. Misalnya mereka bersama-sama ambil bagian dalam pesta perkawinan, mengantarkan sesajian, pesta kelahiran dan kematian, dan bersama-sama merayakan kegiatan keagamaan. Hal itu dapat mempersatukan kelompok dengan cara kontraksi religius.

Terfokus pada unsur-unsur sosial yang menghasilkan solidaritas melihat agama sebagai faktor esensial bagi identitas dan integrasi masyarakat. Sehingga agama menciptakan keseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat.

---

<sup>6</sup> Lilis Suryani, "Implementasi terhadap permasalahan sosial sebagai dampak perubahan sosial", *Artikel* [https://www.academia.edu/41146658/implementasi\\_terhadap\\_permasalahan\\_sosial\\_sbagai\\_dampak\\_perubahan\\_sosial](https://www.academia.edu/41146658/implementasi_terhadap_permasalahan_sosial_sbagai_dampak_perubahan_sosial) diakses pada tanggal 22 agustus 2023, Universitas Kader Bangsa, kajian Tentang "perubahan sosial", hal. 06.

Sedangkan Agama merupakan suatu sistem interpretasi diri kolektif . Dengan kata lain, agama adalah sistem simbol di mana masyarakat bisa menjadi sadar akan dirinya; sistem simbol yang ada merupakan penjelmaan dari masyarakat itu sendiri, ia adalah cara berpikir tentang eksistensi kolektif.<sup>7</sup>

Tokoh di masyarakat merupakan aspek dinamis dari kedudukan sosial. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu dia menjalankan suatu peran.<sup>8</sup>

Seperti halnya Menurut Soemardjan, perubahan sosial meliputi segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, yang termasuk di dalamnya yaitu nilai-nilai, sikap, dan perilaku diantara kelompok-kelompok masyarakat.

Dengan berbagai macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya, hal itu berarti bahwa peranan menentukan setiap langkah dalam setiap perilaku diperbuatnya, bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang dihadirkan masyarakat kepadanya, pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Karena itu maka yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Sedangkan peran dalam ini juga mengikat pada tokoh yang di angkat penulis dalam perannya dalam praktik dakwahnya dengan sistem yang berbeda yaitu dengan

---

<sup>7</sup> Rafiqah Lailan, "Pendekatan Struktural Fungsional", *Jurnal Al-Himayah*, 2, Vol. 2 (Oktober 2018), hal. 206.

<sup>8</sup> Adelina. "Keterkaitan Pendidikan, Perubahan Sosial Budaya, Modernisasi dan Pembangunan", *Jurnal Ijtamiyah*, 1, Vol.1, (Januari 2017), hal. 04.



konsep *problem solving*.<sup>9</sup> sebagaimana kembali pada pandangan Emile Durheim dalam integrasi social keagamaan yang dilakukan oleh manusia di dalamnya melekat fenomena – fenomena sosial.<sup>10</sup>

Keterkaitan antara kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat. Secara luas dalam kehidupan semuanya bersandarkan kepada Allah. Sebagaimana sebagai bukti interaktif dan sinkronisasi antar keduanya.

---

<sup>9</sup> Muhammad Hilman. “*Makna Pesan Dakwah Dzatiyah Melalui Puisi*”, (Jakarta : Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

<sup>10</sup> Gunawan. *Sosiologi Agama “Memahami Teori Dan Pendekatan”*. (Banda Aceh : Darussalam.Ar Raniry Press, 2020), hal. 16